

Pengembangan Website dalam bahasa Jerman dengan tema “Pembentukan Karakter di Lingkungan Parmalim”

Michael Sri Untario Zega

Michael Sri Untario Zega
Universitas Medan
michaelzega154@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel

Diterima : 19 Juni 2023
Direvisi : 30 Juni 2023
Diterbitkan : 30 Agustus 2023

Kata Kunci:

Parmalim
Pembentukan Karakter,
Teks Deskriptif Kualitatif,
Model Pengembangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media website dalam bahasa Jerman dengan fokus pada pembentukan karakter di lingkungan Parmalim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk meneliti Pembentukan Karakter yang terdapat di lingkungan Parmalim. Desain penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan model pengembangan dari teori Richey und Klein (Sugiyono 2017; 39) yang terdapat 3 titik focus yaitu Perencanaan, Penciptaan, Evaluasi. Data tersebut dikumpulkan pada 28 Maret hingga 8 April 2022 di Dusun Huta Tinggi, Desa Pardomuan Nauli, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Tobasa dengan melalui observasi dan wawancara serta merekam sebagai temuan kepada narasumber. Setelah itu, data tersebut akan di buat ke dalam transkrip dan dianalisis untuk menjawab masalah dari penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan meliputi enam tahapan yaitu mengumpulkan observasi, mewawancari, merekam video, membuat transkrip, menemukan dan mengklasifikasikan berdasarkan masalah dan hasil. Target luaran dari penelitian ini berupa suatu informasi mengenai budaya parmalmim kepada warga local/asing dengan titik focus Pembentukan Karakter yang saat ini masih diterapkan di setiap agama, suku, dan ras yang tentunya dengan menggunakan Bahasa Jerman. Kualitas website menggunakan evaluasi ahli dengan sebelas aspek. Dari sepuluh kategori, aspek penilaian ahli terdapat 8 aspek sangat baik dan 2 aspek baik. Dari segi evaluasi pengujian dari ahli didapatkan nilai 95. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa website sangat baik.

2023 SAKTI – Sains, Aplikasi, Komputasi dan Teknologi Informasi.

Hak Cipta.

I. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki beragam budaya dan kepercayaan, baik itu agama resmi di Indonesia maupun kepercayaan nenek moyang kita, yang biasa disebut sebagai agama lokal atau Penghayat Kepercayaan. Penghayat Kepercayaan adalah konsep pemahaman yang mengakui keberadaan Tuhan Yang Mahakuasa, tetapi tidak didasarkan pada ajaran salah satu dari lima agama resmi (*Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu*) (Eryandi, 2021: 1). Sumatera Utara terdiri dari daerah pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi. Wilayah Sumatera Utara dilintasi oleh Pegunungan Bukit-Barisan, yang membentang dari utara ke selatan di tengah. Sumatera Utara adalah rumah bagi kelompok etnis Batak. Orang Batak tersebar di dataran tinggi *Karo, Langkat Hulu, Deli Hulu, Serdang Hulu, Simalungun, Toba, Mandailing, dan Tapanuli Tengah*. Batak Toba merupakan satu dari enam sub-etnis Batak dari suku lain, yaitu *Batak Karo, Simalungun, Angkola, Mandailing, Pakpak Dairi, dan Nias* (Sihombing, 2018:348).

Ugamo Malim merupakan salah satu penganut Tuhan Yang Maha Esa, yang sejak dulu hingga kini masih hidup dan mengisi di tengah-tengah masyarakat Batak, khususnya Batak Toba. Dalam arti sebenarnya, kata Agama mengandung pengertian pelajaran, dan Malim mengandung pengertian suci (bersih). Jadi *Ugamo Malim* menyiratkan pelajaran suci. Penganut *Ugamo Malim* disebut juga *Parmalim*. Secara pengertiannya, *Parmalim* adalah kumpulan individu yang menjalankan dan mengamalkan ajaran suci dalam kehidupan

sehari-hari yang tertib. Ajaran-ajaran yang diperintahkan oleh *Malim Debata* yang mereka terima membawa berkah bagi pengikut mereka (Insani, 2021:2).

Ugamo Malim secara antropologis disebut sebagai kepercayaan yang diturunkan dari Tuhan (*Debata Mulajadi Nabolon*) khusus kepada suku Batak. *Debata Mulajadi Nabolon* adalah pencipta dan pemilik alam semesta. Orang yang menjadi utusan Debata Mulajadi Nabolon adalah *Sisingamangaraja XII* (Raja Batak). Penganut kepercayaan *Ugamo Malim* tidak hanya tersebar di Toba Samosir, namun sudah tersebar di beberapa kota besar di Sumatera dan beberapa kota di wilayah Indonesia. keberadaan *Parmalim* merupakan suatu metode yang digunakan untuk dapat melihat jumlah *Parmalim* dan perkembangannya di Era Globalisasi. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat 139 orang yang tinggal di Desa Laguboti, Hutatinggi sebagai barometer keberadaan *Ugamo Malim*. Selebihnya, penganut kepercayaan ini tersebar di 38 wilayah cabang (Santa Rosa br. Pardosi, et al. 2023;23). Namun, fenomena ini ada di Ugamo-Malim, dengan adanya profesi pendidikan yang berorientasi bisnis dan kurang peduli dengan keberlangsungan pembentukan karakter anak-anak dalam keluarga. Keberadaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakternya. Hanya bangsa dengan karakter yang kuat yang dapat mengubah dirinya dari bangsa lain menjadi bangsa yang bermartabat dan dihormati.

Namun, suatu fenomena ini sangat terlihat pada masyarakat *Ugamo Malim*, dengan adanya suatu profesi kependidikan yang berorientasi bisnis dan kurang peduli terhadap keberlangsungan pendidikan karakter anak dalam keluarga. Pendidikan karakter di Indonesia cukup banyak sekali yang membahasnya baik kalangan akademisi maupun dan praktisi pendidikan. Jika diperhatikan di dunia maya mengenai kajian pendidikan karakter, maka banyak sekali juga blog yang menjelaskan tema pendidikan karakter.

Dan pentingnya peran orang tua dalam membentuk perkembangan karakter pada anak, karena dalam keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan non formal pertama dimana mereka hidup, berkembang dan menjadi dewasa. Dalam keluarga, seorang anak pertama kali dididik oleh kedua orang tuanya. Dari pendidikan dalam keluarga, anak memperoleh pengalaman, kebiasaan, keterampilan yang baik dan sikap yang berbeda serta ilmu pengetahuan yang berbeda.

Kita tahu bahwa proses globalisasi yang terus menerus terjadi akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Sehingga kurangnya pendidikan karakter menyebabkan krisis moral yang berujung pada perilaku negatif di masyarakat, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, pencurian, kekerasan pada anak dan lain sebagainya. Sehingga saya menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diteliti. Dan ketika berada di desa Huta, Anda ingin meneliti tentang pendidikan karakter di lingkungan Parmalim sehingga Anda dapat melihat pendidikan karakter apa saja yang sudah ada atau belum ada, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa di lingkungan Parmalim, sehingga Anda dapat mengaplikasikannya di masyarakat.

Oleh karena itu, esensi dari pendidikan karakter adalah proses membimbing siswa untuk mengubah perilaku, sikap, dan budaya, yang pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang beradab. Sehingga, penulis membuat bagaimana proses dan hasil dari sebuah website yang bertujuan sebagai sumber informasi bagi warga sekitar maupun luar agar Parmalim dapat berkembang melalui pendidikan karakter yang baik dan benar, yang sudah diterapkan sejak kecil agar memiliki karakter yang baik. Untuk membuat website penulis menggunakan teori model pengembangan Richey dan Klein (dalam Sugiyono, 2017:39), yang meliputi 3 langkah pembuatan media. Yaitu, (1) perencanaan, (2) pembuatan, (3) evaluasi. Dan dengan bantuan program Wixsite, website yang dibuat menarik untuk dilihat, dibaca, dan dapat dikembangkan kembali.

II. Material dan Metode

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. dengan metode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah pengembangan media website dalam bahasa Jerman dengan menggunakan model pengembangan Richey & Klein (dalam Sugiyono, 2017:9). Data dari penelitian ini adalah kalimat dan kata-kata mengenai Pembentukan Karakter di lingkungan Parmalim. Sumber data yang akan diperoleh dari penelitian ini merupakan suatu wawancara (*Indept Interview*), dan observasi lapangan dari ketua adat yang mengenal tentang pendidikan karakter di lingkungan Parmalim, sekretaris, orang tua, dan siswa serta menyebarkan beberapa angket pada anak muda-mudi yang berada di lingkungan Parmalim. Penelitian ini dilakukan di salah satu tempat yang tentunya mayoritas agama Parmalim. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Dusun Huta Tinggi, Desa Pardomuan Nauli, kec. Laguboti, kab. Tobasa.

B. Pengertian Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Teori Richey dan Klein (dalam Sugiyono, 2017:39) digunakan sebagai dasar penciptaan. Richey dan Klein (dalam Sugiyono, 2017:39) menjelaskan bahwa penciptaan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik dalam hal studi sistematis mengenai konsepsi, penciptaan, dan evaluasi. Hal ini merupakan dasar empiris untuk desain produk. Produk yang spesifik berasal dari analisis kebutuhan dan pengujian. Fokus dari perencanaan pengembangan adalah analisis dari awal sampai akhir yang terdiri dari perencanaan, pembuatan, dan evaluasi.



Gambar 1. Langkah-langkah model pengembangan dari Richey dan Klein (in Sugiyono, 2017: 39).

C. Pengertian Wixsite

Azis Sholehul (2013) menjelaskan bahwa halaman web adalah halaman informasi yang disediakan melalui internet sehingga dapat diakses di seluruh dunia selama terhubung dengan jaringan internet. Website juga merupakan suatu komponen atau kumpulan komponen yang terdiri dari teks, gambar, suara dan animasi sehingga menarik untuk dikunjungi. Mahasiswa dapat menggunakan Wixsite di perangkat elektronik apapun baik laptop, iPad maupun Android. Wixsite dapat digunakan sebagai "alat pembelajaran" yang menunjukkan bagaimana siswa mengetahui tentang materi yang disampaikan. Guru dapat menggunakan media ini untuk mengajarkan pekerjaan rumah kepada siswa.

Kelebihan wixsite bagi siswa adalah mereka dapat melatih kemampuan berbahasa khususnya menulis dimana mereka telah diberikan materi dan soal-soal bahasa Jerman dalam wixsite ini yang dapat dijawab langsung oleh siswa.

Kelebihan wixsite bagi guru adalah dapat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena materi pembelajaran dari buku paket sekolah secara berkesinambungan sesuai dengan materi yang disediakan dalam Wixsite.



Gambar 2. Logo situs web yang akan dibuka

D. Pengertian Parmalim

Ugamo Malim adalah salah satu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan sila pertama Pancasila, dan diatur dalam UUD-1945. Karenanya warga Penghayat Ugamo Malim bertanggungjawab serta berkewajiban menghayati, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan dan menjaga kemurniannya secara utuh sebagai Dasar Negara dan Falsafah hidup bangsa Indonesia (Sitorus, 2022).

Agama merupakan kepercayaan yang tidak bisa dipisahkan dari penganutnya. Kepercayaan pribadi terhadap agama ini melekat pada nenek moyang masyarakat sebelumnya, yang telah disosialisasikan secara turun temurun, dan selama ada masyarakat beragama pada tahun 80, maka akan tetap ada (Situmorang, 2018:3). Kepercayaan Batak sebelum terbentuknya *Ugamo Malim* pada masa ini, konon masih dalam keadaan non-religius (pagan). Tetapi seluruh kehidupan pribadi dan sosial orang Batak dipenuhi dengan konsep-konsep agama. Dimana paganisme Batak merupakan campuran dari kepercayaan: agama untuk debata, ananisme, pemujaan roh, almarhum, dan dinisme. Ketiga elemen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam peristiwa biasa. *Parmalim* sebenarnya adalah identitas pribadi, sedangkan institusi tersebut disebut *Ugamo Malim*. Bagi kebanyakan orang, *Parmalim* lebih populer sebagai identitas pribadi daripada "*Ugamo Malim*" sebagai identitas institusional. "*Ugamo Malim*" sendiri dapat diartikan sebagai prosedur hubungan orang-orang suci dengan alam spiritual. "*Ugamo*" dalam bahasa Batak berarti segala sesuatu yang ada hubungannya dengan *Tondi Na Mangolu* (alam spiritual), yaitu prosedur hubungan manusia dengan alam roh, sedangkan "*Malim*" berarti suci. Dengan demikian, *Ugamo Malim* adalah pengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan Ngolu Partondion, yang dilakukan atas dasar prinsip-prinsip kesucian yang berasal dari *Debata Mulajadi Nabolon* (Pencipta). Penganut kepercayaan ini kemudian disebut sebagai *Parmalim*. Parmalim adalah keyakinan keagamaan yang dianut oleh sebagian komunitas etnis Batak. Keberadaannya sudah lama ada, jauh sebelum Indonesia merdeka dan tersebar di berbagai wilayah Sumatra Utara (Asnawati, 2018).

Parmalim adalah satu aliran kepercayaan di rakyat batak toba yang masih bertahan serta menjadi bagian dari ungkapan spiritual lokal warga Batak Toba (Siregar, 2020). Tujuan dari didirikannya kepercayaan Parmalim adalah menjadi perjuangan buat melindungi kepercayaan maupun kebudayaan tradisional batak toba dari imbas misionisasi agama mirip ajaran kristen, Islam serta tekanan asal kolonial Belanda.

Dusun Hutatinggi dikenal sebagai pusat peribadatan bagi penganut kepercayaan lokal yang masih tinggal di tanah Batak yang disebut *Parmalim*, yang saat ini dipimpin oleh Raja Monang Naipospos, cucu *Raja Mulia Naipospos*, salah satu tokoh terpenting yang mengembangkan *Ugamo Malim*, terutama di Hutatinggi. Dusun Hutatinggi juga dikenal sebagai *Huta* (Kampung) *Parmalim* atau tempat suci bagi *Parmalim* yaitu, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Sugiyarto dan Asnawati, 2012:41). Kehidupan sosial *Parmalim* terlihat jelas dalam interaksi dengan masyarakat di Dusun Hutatinggi. Interaksi ini terutama didasarkan pada kesamaan budaya dan adat istiadat suku Batak, yang dilakukan oleh *Parmalim* dan masyarakat sekitarnya. Perbedaan agama atau kepercayaan *Parmalim* dengan masyarakat disekitarnya tidak menjadi halangan dalam kehidupan sosial.

Meskipun kepercayaan ini tidak secara resmi terdaftar sebagai agama di Indonesia, mereka tidak peduli apakah keyakinan mereka diakui atau tidak diakui untuk keyakinan ini, yaitu agama, dan jika kita melihat kondisi untuk mendirikan agama Malim, kondisi ini sudah ada sebagai

- (1) Tuhan: *Mulajadi Nabolon* (Yang Agung dari semua makhluk berasal)
- (2) Tempat ibadah: *Bale Pasogit* (Bale Parsantian)
- (3) tokoh spiritual: Raja Sisimangaraja
- (4) Pantang: riba, makan dengan campuran darah, babi, anjing, *Marsolam diri* (menahan nafsu)
- (5) Hari Ibadah: Sabtu
- (6) Terlembaga: 1921

E. Penyebaran Parmalim

Indonesia memiliki masyarakat dengan tradisi keagamaan yang sangat majemuk, tidak hanya agama arus utama yang dilembagakan, tetapi juga kepercayaan lokal seperti *Ugamo Malim* atau *Parmalim* di provinsi Sumatera Utara. *Parmalim* adalah istilah untuk pengikut *Ugamo Malim*, kepercayaan Batak di Tapanuli utara dengan sistem ajaran, dan tradisi yang hidup dalam masyarakat Batak hingga saat ini tetap terkenal. Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 telah memberikan kesempatan kepada masyarakat *Parmalim* untuk mendaftar sebagai warga negara melalui Kantor Catatan Sipil. Namun pada kenyataannya, mereka tidak memiliki pilihan untuk menuliskan identitas agama mereka sebagai *Parmalim* pada kartu identitas mereka, sehingga mereka harus memilih agama. (<http://www.Silaban.NET/01/2007/07>). Inilah yang diyakini orang Batak sebelum kedatangan Islam dan Kristen di negara Batak. Namun di abad 19 bersamaan dengan masuknya agama Kristen dan Islam, pengikut *Parmalim* ini semakin menurun, bahkan sangat drastis. Dalam tempo hanya sekitar 1 abad, penganut *Parmalim* tinggal eksis secara meyakinkan hanya di Desa Tomok Kabupaten Samosir dan di desa Hutatinggi Laguboti Kabupaten Toba Samosir.

Sementara di daerah lain, merupakan persebaran *Parmalim* mencapai 45 cabang dan hanya sedikit yang menjadi pengikut *Parmalim*. Sebelum kedatangan Islam dan Kristen di tanah Batak, semua orang Batak dapat dikatakan melakukan ritual *Parmalim*. Tapi di abad 19, abad ini bertepatan dengan masuknya agama Kristen dan Islam, penganut *Parmalim* ini menjadi semakin sedikit/tidak berkembang. Penganut kepercayaan *Parmalim* tersebar di beberapa wilayah provinsi Sumatera Utara, seperti Tobasa, Samosir, Humbang Hasundutan, Simalungun, Asahan, dan Kota Medan. Di Pulau Jawa, masyarakat *Parmalim* berada di Kota Tangerang, Jakarta, dan Kota Bekasi. Jumlah pengikut *Parmalim* saat ini diperkirakan sekitar 900 Kepala Keluarga, Pada umumnya para penganut *Parmalim* ini tersebar dan tidak terkonsentrasi di satu tempat dan tidak dalam jumlah besar.

Kegiatan keagamaan *Parmalim* berlangsung setiap hari Sabtu di Dusun Hutatinggi dan di semua cabang, tempat ibadahnya disebut *Bale Pasogit* untuk di pusat, *Bale Parsantian* untuk di cabang. Kebaktian dimulai pukul 11.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 13.00 WIB. Berdasarkan Mei Leandha, Kompas (2018) yang mempelajari persebaran masyarakat *Parmalim* menemukan bahwa berdasarkan data tahun 2015, masyarakat *Parmalim* berjumlah 1334 jiwa (KK), atau 5.555 jiwa yang tersebar di 20 provinsi. Ada 4 (empat) KK di Kawasan Komplek *Bale Pasogit*, di Kabupaten Toba Samosir terdapat 11 wilayah atau 11 *Ulupunguan*. Di provinsi Sumatera Utara, *Parmalim* tinggal di beberapa kabupaten dan kota seperti Medan, Deli Serdang, Simalungun, Samosir, dan Toba Samosir.

F. Adat dan Kebudayaan Parmalim

Salah satu ciri modernitas adalah penekanan pada cara berpikir rasional. Modernisasi adalah proses mengubah masyarakat, didominasi oleh pemikiran rasional ilmiah (Furseth dan Reptsad (2006). Musik yang telah berkembang, tetapi mereka masih memakai gondang dalam pemujaan setiap saat. Dalam ajaran dan kepercayaan *Parmalim*, dapat dilihat dengan jelas bagaimana ajaran *Parmalim* berakar pada adat dan budaya Batak Toba. Untuk mengajarkan ajaran agama Malim, setiap pengikut harus mengikuti ritual dan upacara.

(Gulo, 2020), Sebagai penganut agama Malim atau *Parmalim*, beberapa upacara harus diikuti dari lahir sampai mati. Ada tujuh upacara wajib dalam agama Malim, yaitu:

1. *Martutuaek* (perayaan sebulan setelah bayi lahir),
2. *Pasahat Tondi* (upacara sebulan setelah wafat),
3. *Mararisabtu* (ibadah setiap hari Sabtu),
4. *Mardebata* (ritual persembahan keluarga/meminta pengampunan),
5. *Mangan Mapaet* (ibadah yang meminta pengampunan dosa),
6. *Sipaha Sada* (Pemujaan untuk memperingati kelahiran Tuhan *Simarimbulubosi*),
7. *Sipaha Lima* (perayaan akbar persembahan pasca panen),

Ada tiga jenis ritus atau upacara dari tujuh upacara yang harus diikuti oleh umat yang menggunakan gongang (sejenis musik tradisional batak toba) dan harus disertai dengan tarian (tortor). Tiga upacara yang harus diiringi gongang dan tarian adalah (Gulo, 2020):

1. *Mardebata*, (ritual persembahan keluarga/meminta pengampunan)

Upacara *Mardebata* (Sembah Debata) berarti salah satu ritual kepercayaan *Parmalim*. Upacara penyembahan pada Debat dengan perantara sesaji (pelean) yang bersih disampaikan melalui suara-suara gongang sabangun atau gongang hasapi seperti telah disebarkan dalam kepercayaan *Parmalim* (Evi Agustina Sinaga, 2023).

2. *Sipaha Sada*, (Pemujaan untuk memperingati kelahiran Tuhan *Simarimbulubosi*) dan

Upacara *Sipaha Sada* (Hari Kelahiran *Simarimbulubosi*) adalah salah satu aturan (ibadah) dengan ritual *parmalim*. Upacara ini khusus mengingati Ari Hatutubu. (hari kelahiran) dewa *Simarimbulubosi* yang jatuh di ari suma (hari kedua) dan ari anggara (hari) Bulan *Sipaha* sekarang (bulan satu). *Sipaha sada* memperingati dan merayakan hari Kelahiran *Simarimbulubosi* ini biasanya dianggap sebagai *Sipaha sada* (Evi Agustina Sinaga, 2023).

3. *Sipaha Lima*, (perayaan akbar persembahan pasca panen).

Upacara *Sipaha Lima* (Persembahan Sesaji Besar) adalah salah satu ibadah atau Peraturan yang wajib diproses oleh masyarakat *parmalim* setiap tahunnya. Upacara ini selama tiga hari berturut-turut, yaitu setelah 12 (boras tangkup), 13 (singkora) (Purasa), dan setelah 14 (samisara purasa) bulan kelima (*Sipaha 5*) yang dipusatkan di Ruang Pasogit Partonggoan Huta Tinggi (Evi Agustina Sinaga, 2023).

G. Pembentukan Karakter di Lingkungan *Parmalim*

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter berupa pengetahuan, kemauan, dan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Namun di Indonesia tepatnya di Sumatera Utara terdapat masyarakat Suku Batak, Saat ini pada umumnya orang Batak menganut agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Islam. Tetapi ada pula yang menganut kepercayaan tradisional yakni: *Parmalim*, walaupun kini jumlah penganut ini sudah semakin berkurang.

Pendidikan karakter di Indonesia cukup banyak sekali yang membahasnya baik kalangan akademisi maupun dan praktisi pendidikan. Pendidikan karakter di Hutatinggi khususnya kepada kepercayaan *Parmalim* terdapat suatu patokan yang sudah diajarkan, yaitu 5 norma (Poda) atau aturan yang harus diterapkan, dikarenakan tiap-tiap bait memiliki beberapa aturan lain yang bertujuan untuk membentuk karakter di kepercayaan *Parmalim*. Sehingga *Parmalim* merupakan suatu kepercayaan yang memiliki nilai-nilai Pendidikan karakter yang sudah ditanamkan dari turun-temurun sehingga banyak *Parmalim* dikenal akan karakter yang bagus.

Karena dari zaman dahulu orangtua sudah mengajarkan pendidikan karakter yang baik terhadap anak-anaknya, dengan diajarkannya 5 norma tersebut supaya etika dalam sopan santun dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari terutama dalam hal beribadah, sehingga dapat membangun nilai-nilai yang berkarakter, memiliki sifat yang bertoleran, bermoral, saling membantu yang guna untuk kepribadian, supaya *Parmalim* dapat mengerti jalan yang lurus dan hidupnya teratur (Contoh. tidak korupsi, mencuri, membunuh, dll) sehingga *Parmalim* selalu bersyukur kepada Tuhan, walaupun keadaan sedang tidak memungkinkan. Dalam membentuk suatu karakter pada anak terdapat juga tantangan / hambatan seperti: Pengaruh pada lingkungan, tempat pergaulan, dan metode dalam pengajaran/pengarahan dalam membentuk karakter pada anak.

H. Nilai-nilai Pembentukan Karakter di Lingkungan Parmalim

Pada tahun 1939, sebelum menjadi *Ihutan Bolon Parmalim*, ia mendirikan *Parmalim School* di Bale Pasogit Parmalim dan mendapat dukungan penuh dari Raja Mulia. Di sekolah ini, anak-anak *parmalim* dari semua pelosok bisa sekolah agar tidak ketinggalan dengan sekolah [zending Kristen](#). Sekolah khusus *Parmalim* sudah ditutup sejak tahun 1945 dikarenakan anak-anak *Parmalim* sudah diterima pada sekolah pemerintah di tempat tinggal masing-masing. Sementara itu, raja melakukan suatu terobosan dalam pola pembinaan pengajaran *Parmalim*. Ia menuliskan ajaran dan menyebarkannya kepada seluruh *Parmalim*. dan juga membuat ajaran-ajaran tertulis yang disimpan secara rapi. Dikarenakan ajaran-ajaran Ugamo Malim hanya bersifat lisan.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan *Parmalim* terdapat dua cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana penjabaran penanaman karakter dalam aspek moral *knowing* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, moral *feeling* dan moral *action* ditanamkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan secara terus menerus melalui pembiasaan setiap hari. Adapun beberapa pembentukan karakter yang sudah diterapkan saat ini di dalam kepercayaan *Parmalim*, yaitu:

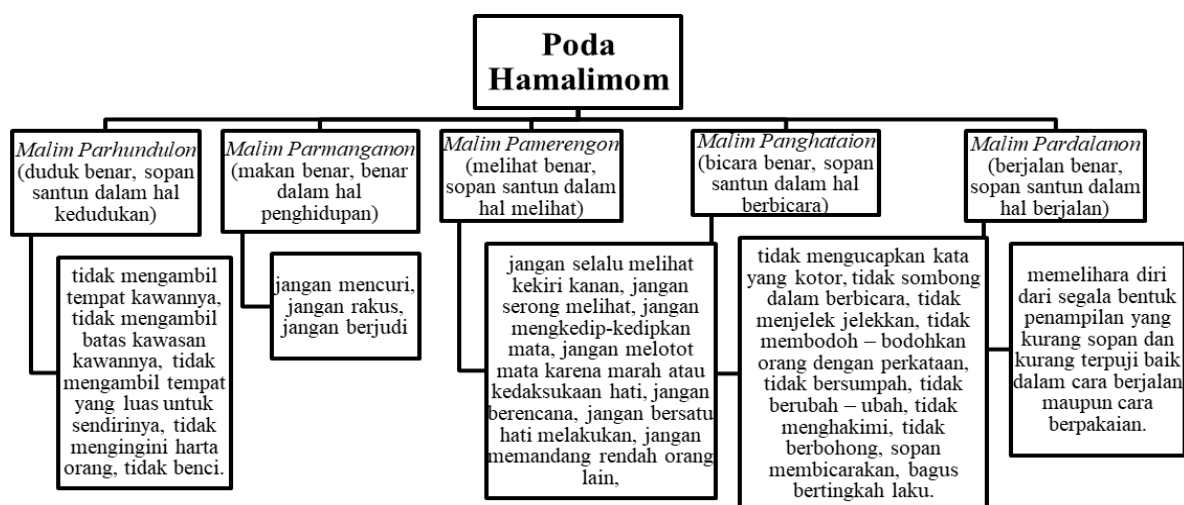
1. Berdoa sebelum dan sesudah makan
2. Pada saat ibadah posisi duduk dengan kaki bersila
3. Tidak memaksakan pendapat sendiri di atas kepentingan golongan.
4. Menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di sekolah.
5. Memberi salam kepada orang yang lebih tua.
6. mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri.

Namun, di dalam *Parmalim* terdapat 4 pilar yang perlu di tanamkan kepada anak-anak, yaitu:

1. *Boto* (Mengetahui), harus berusaha memiliki pengetahuan, rasa ingin tahu, rasa kepedulian.
2. *Haporseai* (Me-yakini), percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. *Mengoloi* (Niat/mengiyakan), mempunyai keinginan, niat.
4. *Ulahon* (Melakukan), rajin bekerja dan berusaha.

Nilai yang diajarkan kepada anak-anak adalah tetap fokus dengan apa yang sedang dilakukan. Contoh: tidak terdapat suatu keributan pada saat makan (berbicara pada saat makan) dengan arti lain jangan melakukan kegiatan lainnya sebelum kegiatannya selesai. Hal tersebut mengajarkan *Parmalim* untuk memiliki etika yang baik dan tetap fokus akan hal apapun itu.

Di dalam kepercayaan *Parmalim* terdapat nilai-nilai yang wajib diterapkan oleh leluhur kepada anak-anak dari mulai kecil sampai saat ini, yakni *Poda Hamalimon* (norma/aturan) yang wajib dikatakan yaitu Patik pada saat Ibadah Mararisabtu.



Gambar 3. Diagram Poda Hamalimon

I. Peranan agama dan kedua orang tua dalam pembentukan karakter anak di lingkungan *Parmalim*.

Peranan agama dalam membangun karakter pada penganut *Parmalim* adalah dengan menerapkan nilai-nilai agama yang sudah diterapkan dari leluhur kepada anak-anak sampai dewasa. tentunya peranan agama juga dapat membangun suatu karakter pada anak, seperti mengaitkan pengajaran leluhur, mengajarkan beberapa aturan/patik yang sudah diajarkan dalam agama. Sehingga peranan agama dalam membentuk suatu karakter dapat menyatu. Dikarenakan 5 norma/nilai-nilai ini dulunya dibentuk oleh leluhur pemangku agama/adat orang *Parmalim*, sehingga peranan norma tersebut terhadap agama sangatlah kuat.

J. Karakteristik yang dimiliki *Parmalim*

Karakteristik seorang "*Parmalim*" juga harus menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan seperti menghormati dan mencintai sesama manusia, menyantuni fakir miskin, tidak boleh berbohong, memfitnah, berzinah, mencuri, dan lain sebagainya. Dan dalam ajarannya, Kepercayaan *Parmalim* tidak mengenal Surga, atau sejenisnya sebagaimana yang menjadi ciri khas agama pada umumnya, kepercayaan ini meyakini hakekat dan keberadaan roh yang hidup setelah badan mati. Di dalam karakteristik kepercayaan *Parmalim* untuk mengatasi karakter anak apabila terdapat anak yang merokok di sembarang tempat, tidak disiplin, dan kurang sopan kepada orang tua dengan cara menyadarkan anak bahwa tindakan tersebut tidak baik dilakukan dan mengingatkan kembali kepada anak mengenai Poda Hamalimon (norma) yang selalu diterapkan kepada anak yang dapat membentuk karakternya dengan baik. Dengan mengajarkan anak terlebih dahulu mengenai etika di dalam rumah dengan metode pengajaran yang bagus sehingga anak dapat terlatih dan memiliki karakter yang bagus apabila sedang di luar rumah. Pada kepercayaan *Parmalim* terdapat sanksi apabila melanggar suatu kesepakatan bersama, apabila seseorang melanggar aturan yang sudah disepakati terutama apabila sudah menikah maka sanksinya ditanggung sendiri, namun apabila masih lajang/belum nikah maka sanksinya masih ditanggung orang tua.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Proses pembuatan situs website berbahasa Jerman untuk budaya kepercayaan *Parmalim*.

Penelitian ini menggunakan teori Richey dan Klein. Ada tiga fase dalam teori ini: 1) perencanaan 2) penciptaan 3) evaluasi. Dalam bab ini, setiap langkah disajikan dengan hasilnya.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut adalah wawancara dan observasi yang dilakukan pada 28 Maret hingga 8 April 2022 di Dsn Huta Tinggi, Desa Pardomuan Nauli, Kec. Laguboti, Kab. Tobasa. Melalui pengamatan yang dilaksanakan, terdapat 5 aturan/norma yang wajib dipatuhi dan wajib di terapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga orang lain dapat melihat beberapa karakter yang sudah ditanamkan masyarakat *Parmalim* kepada anak – anak mulai dari kecil hingga dewasa. Seperti berikut ini :

1. Berdoa sebelum dan sesudah makan
2. Pada saat ibadah posisi duduk dengan kaki bersila
3. Tidak memaksakan pendapat sendiri di atas kepentingan golongan.
4. Menaati peraturan cara berpakaian yang sopan di sekolah.
5. Memberi salam kepada orang yang lebih tua.
6. mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri.

Dan melalui wawancara di dalam kepercayaan *parmalim* terdapat nilai-nilai yang wajib diterapkan oleh leluhur kita kepada anak-anak dari mulai kecil sampai saat ini, yakni Poda Hamalimon (norma/aturan) yang wajib dikatakan yaitu Patik pada saat ibadah Mararisabtu.

1. *Malim Parhundulan* (duduk benar, sopan santun dalam hal kedudukan)
2. *Malim Parmanganon* (makan benar, benar dalam hal penghidupan)
3. *Malim Pamerengon* (melihat benar, sopan santun dalam hal melihat)
4. *Malim Panghataion* (bicara benar, sopan santun dalam hal berbicara)
5. *Malim Pardalanon* (berjalan benar, sopan santun dalam hal berjalan)

Website ini juga menjelaskan informasi tentang *Parmalim* seperti latar belakang *parmalim*, perkembangan *parmalim*, penyebaran masyarakat *parmalim*, nilai-nilai yang sudah diterapkan, serta adat dan

kebudayaan masyarakat pormalim. Dengan demikian, pembaca lebih mudah mengenal kepercayaan Parmalim dengan lebih baik tanpa ada unsur negative untuk menjatuhkan.

b. Penciptaan

Langkah kedua ini merupakan kelanjutan penjelasan dari langkah pertama. Saat menerjemahkan, dipilih kata-kata menarik untuk menggambarkan Pembentukan Karakter masyarakat Parmalim sehingga pembaca menjadi terpicat. Setelah pilihan kata selesai, lalu disajikan kepada pemeriksa bahasa untuk memeriksa kembali pilihan kata yang akan digunakan, dan akan disajikan dalam situs web. Kemudian, pada langkah berikutnya, situs web dirancang dan dibuat. Untuk membuat situs web yang sederhana namun menarik, isi situs web dijelaskan dan dilengkapi dengan foto dan video yang bagus. Setelah itu, semua data seperti kata-kata dan foto diletakkan online dengan bantuan Wixsite. Dengan alamat web <https://michaelzega.wixsite.com/charakterbildung>.

i. Konsep Design Website

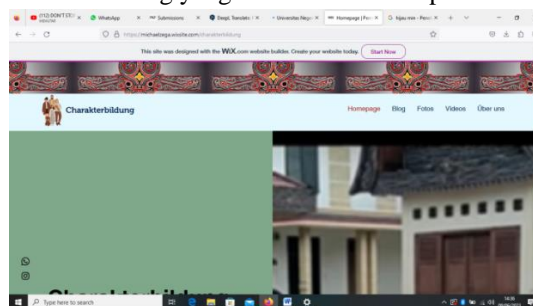
Desain website ini akan dibuat menarik dan beragam. Setiap halaman didesain dengan semenarik mungkin. Semua bagian situs web dirancang dengan bahasa Jerman yang untuk dipilih dan memudahkan pembaca. Konsep desain yang diinginkan untuk website ini adalah:

1. Halaman Utama
Judul halaman ini berisi judul web dan beberapa informasi serta menggunakan kata-kata yang bagus dan menarik. Pada situs web ini, warna dan latar belakang dibuat dengan konsep yang sederhana dan menarik. Warna yang dominan pada situs web ini adalah Hijau terang, Pink, Putih dan Abu-abu.
2. Warna dan Latar belakang
Warna dan latar belakang pada situs web yang dibuat adalah konsep yang sederhana dan menarik. Ada lima warna latar belakang pada situs web. Warna Hijau Tua adalah warna utama yang digunakan pada halaman beranda. Warna Hijau terang merupakan warna kedua yang digunakan pada latar belakang blog informasi yang akan di Publish, seperti: Informasi Parmalim, dan Informasi Pendidikan Karakter di lingkungan Parmalim. Warna latar belakang pada Foto adalah Pink. latar belakang berwarna Abu-abu adalah video, dan warna putih adalah latar belakang mengenai profil penulisnya serta kontak.
3. Jenis Huruf Situs Web
Font website yang digunakan pada website adalah Times new Roman dan agar pembaca dapat dengan mudah membaca konten website.

ii. Konsep Website

Semua data dipublikasikan di situs web. Jumlah artikel yang dipublikasikan adalah 32 artikel yang terdiri dari 9 situs Informasi mengenai pormalim dan Pembentukan Karakter, 18 beberapa foto, dan 5 beberapa video. Semua deskripsi mengenai pormalim disebutkan di situs web juga disesuaikan dengan gambar. Ada beberapa artikel dalam satu postingan.

1. Beranda
Pada halaman beranda ini merupakan halaman utama atau halaman awal yang terdapat pada sebuah situs web atau yang muncul pertama kali saat pengunjung mengunjungi sebuah alamat web. Ketika pembaca mengklik tombol yang berada pada judul halaman beranda (Read Now), maka akan ditunjukan langsung pada halaman blog yang terdiri dari beberapa informasi mengenai pormalim.



Gambar 4. Halaman utama Web

2. Blog/ Informasi

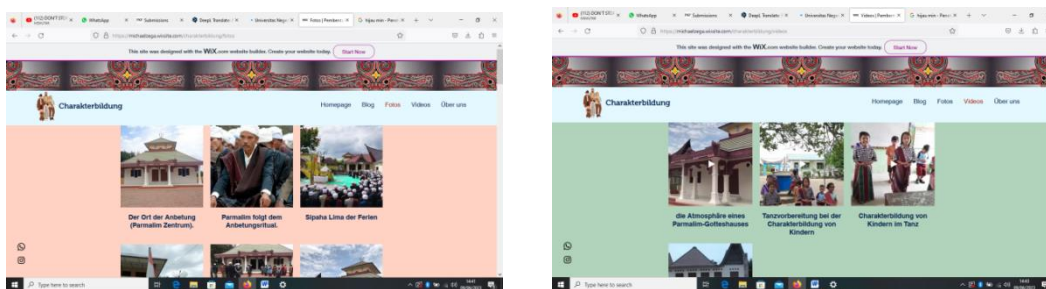
Pada halaman Blog ini disajikan dengan informasi yang menarik mengenai Pembentukan karakter di lingkungan parmalmim yang disertai dengan foto serta penjelasan, dan setiap gambar dapat diklik untuk membaca atau



Gambar 5. Halaman Informasi mengenai Parmalmim

3. Foto dan Video

Pada halaman ini telah disajikan beberapa foto dan video yang menarik mengenai Pembentukan karakter di lingkungan Parmalmim.



Gambar 6. Dokumentasi Gambar dan Video Parmalmim

4. Tentang Kami/Kontak

Rincian tentang penulis dan kontak situs web dapat ditemukan di menu mengenai kami. Kontak yang dihubungi adalah Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Jika pembaca menginginkan informasi lebih lanjut, pembaca dapat menghubungi penulis dengan mengklik menu kontak yang tertera pada menu mengenai kami.



Gambar 7. Halaman Design Perancang Web

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari teori Richey dan Klein dalam membuat situs web budaya yang ingin mengetahui mengenai pembentukan karakter di lingkungan parmalmim. Pada tahap ini dilakukan pengujian dan validasi, yang ditinjau oleh para ahli. Para ahli memberikan saran dan komentar. Pada Ahli materi memberikan nilai untuk 6 aspek, nilai berarti sangat baik dan ahli media memberikan nilai 4 untuk 8 aspek, dan nilai 3 untuk 2 aspek yang berarti sangat baik. Oleh karena itu, nilai dari website budaya dalam bahasa Jerman ini adalah 95 (sangat baik) untuk ahli materi dan 95 (sangat baik) untuk ahli media. Berdasarkan data-data tersebut, dapat dikatakan bahwa informasi yang diberikan sangat luas serta design yang menarik.

2. Hasil penciptaan website pembentukan karakter di lingkungan parmalmim

Hasil dari pembuatan website budaya ini, untuk memperkenalkan budaya adat batak toba tepatnya parmalmim. Desain website budaya ini sederhana namun menarik dan semua navigator yang tersedia bekerja dengan baik. Website budaya ini terdapat beberapa informasi mengenai parmalmim, mulai dari Pemahaman

mengenai Parmalim sampai Pembentukan Karakter yang dimiliki Parmalim yang proses pengambilan datanya dilakukan melalui wawancara dan observasi.

3. Diskusi

Berdasarkan teori Richey dan Klein, terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) pembuatan, 3) evaluasi. Ketiga langkah tersebut merupakan tahap model pengembangan dan pembuatan situs web budaya yang dijelaskan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, dilakukan pengumpulan informasi mengenai Pembentukan karakter di lingkungan Parmalim yang nantinya akan di masukan ke web. Kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu, melakukan observasi dan wawancara. Penelitian dilakukan di Dusun Huta Tinggi, Desa Pardomuan Nauli, Kec. Laguboti, Kab. Tobasa. yang dilaksanakan pada 28 Maret hingga 8 April 2022. Terdapat 4 Narasumber yang telah diwawancarai untuk mendapatkan informasi secara detail dan terperinci, yaitu Raja Parmalim, Sekretaris Punguan Parmalim, Siswa, dan orang tua yang paham sekali dengan penelitian ini. Tidak terdapat kesulitan dengan kegiatan yang akan dilakukan pada fase ini.

Pada fase kedua, dilakukan pengembangan produk. Website disajikan dengan penjelasan serta foto-foto yang lengkap, website menarik untuk dibuat. Website ini dibuat dengan bantuan Wixsite dengan tema dan fitur yang menarik. dan pada tahap terakhir atau tahap ketiga adalah melakukan evaluasi, website direview oleh para ahli untuk memperbaiki produk website budaya pada Parmalim. Para ahli yang dimaksud adalah Pakar bahasa Jerman dan ahli media yang mengetahui tentang website. Validasi tersebut terdiri dari dua bagian. Pertama adalah evaluasi materi, yaitu terdapat 6 aspek evaluasi oleh para ahli yang kesemuanya memiliki aspek yang sangat baik, yaitu: pertanyaan pertama hingga pertanyaan keenam ahli memberikan nilai 4. Hal ini berarti terdapat kategori sangat baik pada website yang dibuat. Nilai yang dicapai pada evaluasi materi adalah 22 dari 24 poin (92). Selanjutnya, desain website dievaluasi oleh ahli website. Total skor yang dicapai adalah 38 dari 40 poin (95) untuk website, hal ini dapat dikategorikan sangat baik. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembuatan website Pembentukan Karakter di lingkungan Parmalim dengan menggunakan teori Richey dan Klein ini sudah user-friendly, komunikatif dan praktis. Dengan demikian, website ini dapat digunakan.

Dalam penelitian ini, pembuatan website Budaya dengan teori Richey dan Klein dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya Parmalim baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga budaya Parmalim lebih banyak orang yang dapat mengetahuinya, dan dengan adanya website, maka lebih mudah untuk memberikan informasi mengenai budaya dan bagaimana Pembentukan karakter bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang penulis sampaikan, terdapat dua kesimpulan yang dapat disampaikan. Pertama, Pada penelitian ini menggunakan teori pengembangan media dari Richey dan Klein (in Sugiyono, 2017: 39) terdiri dari pembuatan website mengenai pembentukan karakter di lingkungan Parmalim, yaitu, <https://michaelzega.wixsite.com/charakterbildung>. Pada teori Richey dan Klein, terdapat 3 tahapan pengembangan media yang akan dilakukan, yaitu: 1) perencanaan, 2) penciptaan dan 3) evaluasi. Pada 28 Maret hingga 09 April 2023 terdapat pengambilan data di Dusun Hutatinggi, Desa Pardomuan Nauli, Kec. Laguboti, Kab. Tobasa yang dilakukan tahap perencanaan. Segala informasi mengenai pembentukan karakter Parmalim telah dipersiapkan sebelum pembuatan website. Selanjutnya, adalah tahap kedua yaitu pembuatan website, pada tahap ini pembuatan dan perancangan website yang berisi artikel serta foto lengkap yang dapat menggambarkan pembentukan karakter Parmalim dengan proses penerjemahan untuk memilih kata-kata yang menarik dan sederhana. Nama utamanya adalah <https://michaelzega.wixsite.com/charakterbildung>. 3) Evaluasi: pada tahap ini Situs web sudah dibuat. Situs web ini telah ditinjau oleh rekan sejawat. Ahlinya adalah seorang dosen Ilmu Komputer yang sudah memahami dengan situs web. pada saat melakukan validasi yang terdiri dari dua bagian. Pertama, evaluasi materi yang dibacakan oleh dosen bahasa Jerman. Kemudian Evaluasi desain situs web dilakukan oleh pakar situs web.

Kedua, Total skor yang dicapai adalah 22 dari 24 poin (92) dalam evaluasi materi. Dalam evaluasi situs web, skor keseluruhan 35 dari 40 poin (95) tercapai. Hasil pembuatan website terdapat beberapa elemen website. Yaitu, gambar dan video mengenai pembentukan karakter Parmalim. Dan elemen tersebut terbagi 2, yaitu: untuk Parmalim seperti: Pendahuluan, pengertian Parmalim, perkembangan Parmalim, penyebaran Parmalim, adat dan kebudayaan Parmalim, dan untuk pembentukan karakter seperti: Penjelasan pembentukan karakter di lingkungan Parmalim, Nilai-nilai pembentukan karakter di lingkungan Parmalim, Peranan agama dan kedua orang tua dalam pembentukan karakter anak di lingkungan *Parmalim*, karakteristik yang terdapat dalam kepercayaan *Parmalim*. Penjelasan ditulis dalam bahasa Jerman. Domain atau alamat situs web <https://michaelzega.wixsite.com/charakterbildung>. Situs ini telah ditinjau oleh para ahli. Dari pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa situs web adalah kumpulan halaman web yang dapat diakses publik dan saling

berhubungan yang berbagi nama domain. Baik sebagai media informasi maupun sebagai media pembelajaran seputar budaya, karakter pormalim, dan tidak ada kebosanan dengan konten gambar yang menarik.

Daftar Pustaka

- Ario Manahan Sinaga, L. G. (2023, April Sabtu). Pembentukan karakter di lingkungan pormalim. (M. S. Zega, Interviewer).
- Asnawati. (2018). Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan. *Komunitas Ugamo Malim atau Pormalim*. Vol-12
- Eryandi, R. A. (2021). a thesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penganut Kepercayaan Pormalim. <http://repository.uin-suska.ac.id/53607/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf>
- Evi Agustina Sinaga, D. (2023). Wisata Religi Sebagai Tradisi Masyarakat Pormalim. *Pendidikan dan Humaniora*, 9
file:///C:/Users/user/Downloads/Wisata+Religi+Sebagai+Tradisi+Masyarakat+Pormalim+Evi+Agustina.pdf.
- Gulo, D. S. (2020, Juni 01). Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. *Eksistensi Pormalim*
- Insani, K. (2021). Skripsi. Marari Sabtu Dalam Ugamo Malim pada Komunitas Pormalim di kota medan, pp. 2-6.
- Leandhe, M. (2018). *Penyebaran masyarakat pormalim*. Medan: Medan, Kompas.
- Santa Rosa Br Pardosi, dkk. (2023). Mengungkap Rahasia Ugamo Malim di Tanah Batak. *Mengungkap Rahasia Ugamo Malim di Tanah Batak*, 20.
<http://www.biarjournal.com/index.php/matondang/article/view/805/778>.
- Sirait, E. (2023, April Senin). Pendidikan Karakter di lingkungan Pormalim. (M. S. Zega, Interviewer).
- Sitorus, L. (2022). Nilai-Nilai Luhur Budaya Batak Toba: Studi Kasus dalam Masyarakat Ugamo Malim . *Pendidikan dan Kebudayaan*, 48 <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/nalar>.
- Situmorang, N. B. (2018, Februari). Eksistensi Agama Lokal Pormalim.. *Studi Kasus di Nomonatif Pengahayat Nomor Punguan 35, 4*.
- Situmorang, N., (2017). Eksistensi Agama lokal Pormalim, Bina Widya, JOM FISIP, 4(1), 1-10
Mempertahankan Adat dan Budaya, 6, 41-51. <file:///C:/Users/HP/Downloads/16632-40323-2-PB.pdf>.
- Sugiyarto dan Asnawati, 2012:41. *Kepercayaan lokal*
- Stekom. (2021). *Ugamo Malim*. Retrieved 2021, from Ugamo Malim: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ugamo_Malim.